
Tinjauan Mendalam Tentang Pentingnya dan Analisis Penggunaan Biaya Berbasis Aktivitas: Perbandingan dengan Pendekatan Konvensional dalam Konteks Pengambilan Keputusan Manajerial

John Peter Naibaho¹, Rahmat silaban², Darni Santi Telaumbanua³, Hamonangan Siallagan⁴

^{1,2,3,4}Universitas HKBP Nommensen

E-mail: monangsiallagan@gmail.com⁴

Article History:

Received: 12 Juli 2024

Revised: 27 Juli 2024

Accepted: 29 Juli 2024

Keywords: *Activity-Based Costing, Resource Allocation, Cost Management, Efficiency, Financial Performance, Economic Value Added, Cost Reduction, Sustainability.*

Abstract: *Activity-Based Costing (ABC) is a crucial method for companies to allocate resources efficiently and identify areas that need improvement. ABC assigns resource costs to cost objects such as products, services, or customers based on the activities performed for those cost objects. By breaking down costs into specific activities, organizations can gain a deeper understanding of their expenditures and their impact on overall performance. This allows companies to identify inefficient or unnecessary processes, thereby reducing costs and improving operational efficiency. Furthermore, effective cost management is essential for achieving organizational goals, monitoring and controlling expenditures, and integrating new financial performance measures such as Economic Value Added (EVA) and balanced scorecards. Analyzing cost usage based on activities enables companies to identify cost reduction opportunities and process improvements, ultimately leading to enhanced efficiency and long-term profitability. By adopting this approach, companies can ensure that resources are utilized efficiently and effectively to drive growth and sustainability in a competitive market. Implementing ABC helps companies gain a detailed understanding of cost drivers, predict potential challenges and risks, and develop strategies to mitigate negative impacts. Overall, ABC is a vital tool in cost management strategy, aiding companies in achieving competitive advantage and long-term sustainability.*

PENDAHULUAN

Analisis biaya berdasarkan aktivitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan tepat dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Biaya berbasis aktivitas (ABC) sangat penting bagi perusahaan untuk mendistribusikan sumber daya dengan tepat dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. ABC mengalokasikan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, layanan, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya.

Pendekatan ini mengakui hubungan kausal antara biaya sumber daya, kegiatan, dan objek biaya, yang mengarah pada alokasi biaya yang lebih akurat. "Dengan memecah biaya menjadi kegiatan spesifik, organisasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang di mana uang yang dihabiskan dan bagaimana itu mempengaruhi kinerja secara keseluruhan. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang tidak efisien dan mengoptimalkan alokasi sumber daya (Robert & Donald, 1974). "Analisis biaya yang terkait dengan kegiatan yang berbeda dapat membantu perusahaan mengidentifikasi proses yang tidak efisien atau tidak perlu. Pemilik proses bertanggung jawab untuk menentukan langkah-langkah kinerja, memulai proyek-proyek perbaikan, dan memastikan bahwa tujuan proses terpenuhi. Para peserta proses melakukan kegiatan sehari-hari yang diselenggarakan oleh pemilik proses. Analisis proses melakukan identifikasi, analisis, dan re-desain kegiatan proses. Analisis akar penyebab sangat penting untuk mengidentifikasi masalah dalam proses bisnis, mengumpulkan data dari berbagai sumber, dan menginterogasi pemangku kepentingan untuk meningkatkan efisiensi proses. Manajemen biaya memainkan peran penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan dan tujuan mereka dengan hati-hati memantau dan mengendalikan pengeluaran. Organisasi sedang mengadopsi langkah-langkah kinerja keuangan baru seperti EVA (TM) dan kartu skor seimbang untuk diintegrasikan ke dalam sistem kontrol mereka. Tindakan ini harus dikombinasikan secara efektif dengan sistem kontrol yang ada dan mencerminkan tujuan dan rencana organisasi (Otley, 1999).

Preview dari topik yang akan dibahas dalam esai Dalam esai yang akan datang, kami akan menyelidiki lebih dalam berbagai strategi yang dapat diterapkan perusahaan untuk mengelola biaya mereka secara efektif. Kami akan mengeksplorasi peran teknologi dalam manajemen biaya, pentingnya menciptakan budaya kesadaran biaya dalam sebuah organisasi, dan manfaat potensial dari outsourcing fungsi tertentu untuk mengurangi biaya. Selain itu, kami akan membahas potensi risiko dan tantangan yang mungkin dihadapi perusahaan dalam upaya manajemen biaya mereka dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi mereka. Tetap disesuaikan untuk analisis komprehensif peran penting manajemen biaya dalam memastikan kesuksesan dan umur panjang bisnis di pasar yang kompetitif saat ini. Namun, penting untuk dicatat bahwa hanya outsourcing fungsi untuk mengurangi biaya mungkin tidak selalu mengarah pada penghematan biaya. Misalnya, jika sebuah perusahaan outsourcing fungsi penting seperti layanan pelanggan ke penyedia pihak ketiga dengan kualitas layanan subpar, itu bisa berakhir biaya perusahaan lebih dalam jangka panjang karena penurunan kepuasan pelanggan dan retensi. Selain itu, bergantung terlalu banyak pada teknologi untuk manajemen biaya tanpa pengawasan dan pelatihan yang tepat dapat menyebabkan tidak efisiensi dan kesalahan yang pada akhirnya meningkatkan biaya daripada mengurangi biaya.

Biaya berbasis aktivitas (ABC) adalah metode alokasi biaya yang mengalokasikan biaya ke kegiatan atau layanan tertentu berdasarkan konsumsi sumber daya yang sebenarnya. Tidak seperti metode penghitungan biaya tradisional yang mengalokasikan biaya berdasarkan kategori atau rata-rata yang luas, ABC memberikan gambaran yang lebih akurat dan terperinci tentang bagaimana biaya terjadi dalam sebuah organisasi. Dengan mengidentifikasi kegiatan spesifik yang mendorong biaya, perusahaan dapat lebih memahami biaya sebenarnya dari memproduksi barang atau jasa dan membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang harga, mix produk, dan alokasi sumber daya. Tingkat granularitas ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang untuk pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi yang mungkin tidak terlihat dengan metode biaya tradisional. Selain itu, ABC dapat membantu perusahaan mengoptimalkan proses mereka dengan menyoroti area di mana sumber daya kurang digunakan atau terbuang. Dengan memahami kegiatan spesifik yang berkontribusi pada biaya keseluruhan, organisasi dapat mengidentifikasi cara untuk

menyederhanakan operasi dan menghilangkan kegiatan yang tidak memiliki nilai tambah. Ini dapat menyebabkan penghematan biaya yang signifikan dan peningkatan profitabilitas dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, wawasan rinci yang disediakan oleh ABC dapat memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dengan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan berbasis data yang pada akhirnya mendorong kesuksesan mereka dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Misalnya, perusahaan manufaktur yang menggunakan ABC mungkin menemukan bahwa jalur produksi tertentu hanya beroperasi pada 50% kapasitas, yang menyebabkan inefisiensi dan biaya yang tidak perlu. Dengan mengalokasikan kembali sumber daya dan menyesuaikan jadwal produksi berdasarkan data ABC, perusahaan dapat meningkatkan output dan mengurangi biaya, pada akhirnya meningkatkan garis bawah mereka. Pandangan real-time ini yang disediakan oleh ABC memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dengan perubahan kondisi pasar dan tetap di depan pesaing.

Peningkatan transparansi dalam alokasi biaya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan penggunaan sumber daya yang lebih baik. Implementasi biaya berbasis aktivitas berbasis waktu (TDABC) dapat membantu meningkatkan transparansi data biaya, memberikan dasar yang lebih baik untuk pengambilan keputusan di tingkat lokal dan nasional. ABC dapat menjadi alat yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam administrasi publik dengan mengenali hubungan antara biaya, kegiatan, dan produk / layanan, mendukung proses pengambilan keputusan, dan menginformasikan manajemen tentang akuisisi dan penggunaan sumber daya (Mayasari et al., 2021). Peningkatan transparansi dalam alokasi biaya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan penggunaan sumber daya yang lebih baik. Implementasi biaya berbasis aktivitas berbasis waktu (TDABC) dapat membantu meningkatkan transparansi data biaya, memberikan dasar yang lebih baik untuk pengambilan keputusan di tingkat lokal dan nasional. ABC dapat menjadi alat yang berguna untuk pengambilan keputusan dalam administrasi publik dengan mengenali hubungan antara biaya, kegiatan, dan produk / layanan, mendukung proses pengambilan keputusan, dan menginformasikan manajemen tentang akuisisi dan penggunaan sumber daya

Analisis penggunaan biaya berdasarkan kegiatan- Penjelasan tentang bagaimana biaya dialokasikan ke kegiatan di ABC "Biaya dalam biaya berbasis aktivitas (ABC) ditugaskan pada kegiatan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas." "Metode berbasis waktu memungkinkan perusahaan untuk menggabungkan data biaya dan waktu untuk memberikan pandangan yang lebih akurat tentang kinerja rantai pasokan, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik." Dengan menganalisis penggunaan biaya berdasarkan aktivitas, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk pengurangan biaya dan perbaikan proses, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Pada akhirnya mengarah pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas dalam rantai pasokan. Sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorong biaya. Perusahaan dapat mendapat manfaat dari pengurangan biaya melalui peningkatan efisiensi, penggantian bahan, lebih sedikit kemasan, konsumsi energi yang lebih rendah, penghematan biaya penyimpanan dan pengolahan bahan, dan penghapusan limbah yang berkurang. Tindakan ini tidak hanya menghasilkan pengurangan biaya tetapi juga menciptakan reaksi positif dari pelanggan dan investor. Perusahaan juga harus mempertimbangkan biaya yang diperkirakan untuk mematuhi undang-undang yang akan datang. Beberapa biaya, seperti yang terkait dengan pemanasan global, mungkin sulit untuk dikaitkan dengan pencemar individu dan tetap menjadi biaya eksternal. Namun, karena penelitian ilmiah berkembang, domain biaya eksternal akan berkurang seiring waktu (Schoeffler et al., 1974). Untuk mengurangi biaya secara keseluruhan dan meningkatkan efisiensi, perusahaan dapat fokus pada

inovasi dalam logistik mil terakhir untuk mengurangi eksternalitas transportasi di daerah perkotaan, serta berinvestasi dalam langkah-langkah efektivitas energi untuk meningkatkan kinerja energi dalam manajemen rantai pasokan. Sedangkan yang kedua adalah Memahami penyebab dan pola-pola di balik perilaku yang terkait dengan efisiensi energi sangat penting untuk perbaikan yang sukses (Salvatore et al., 2018).

Informasi ini juga dapat digunakan untuk membuat keputusan strategis tentang investasi dalam teknologi atau pelatihan yang akan memiliki dampak terbesar pada pengurangan biaya. Pada akhirnya, dengan mengidentifikasi dan mengatasi penggerak biaya, perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya dan memastikan keberlanjutan jangka panjang di pasar. Sementara mengidentifikasi penggerak biaya penting untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi, berfokus hanya pada optimasi dapat mengabaikan faktor-faktor penting lainnya yang mempengaruhi profitabilitas, seperti permintaan pasar atau persaingan". Sumber-sumber yang diberikan membahas masalah hukum yang terkait dengan kondisi uji coba dan kepatuhan, tetapi tidak secara langsung membahas dampak investasi dalam teknologi atau pelatihan pada keunggulan kompetitif keberlanjutan lingkungan saat membuat keputusan rantai pasokan di bawah ketidakpastian. Para pemangku kepentingan dengan prioritas yang berbeda, seperti pemilik yang berfokus pada profitabilitas dan anggota komunitas yang peduli dengan dampak lingkungan, memaksa organisasi untuk membuat kompromi.

Penelitian belum sepenuhnya menangani proses pengambilan keputusan yang mendasari manajemen rantai pasokan berkelanjutan, menekankan kebutuhan untuk memahami bagaimana organisasi mengelola prioritas yang bersaing antara tujuan bisnis dan lingkungan (Wu & Pagell, 2011). Ini dapat membantu memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan efektif untuk mendorong pertumbuhan dan profitabilitas. Selain itu, analisis biaya juga dapat membantu mengidentifikasi area di mana biaya dapat dikurangi atau dihilangkan, yang mengarah pada peningkatan daya saing dan kinerja keuangan yang lebih baik. "Mengintegrasikan analisis biaya ke dalam proses pengambilan keputusan memungkinkan perusahaan untuk memposisikan diri lebih baik untuk keberhasilan jangka panjang di pasar dengan menyeimbangkan profitabilitas jangka pendek dan keberlanjutan lingkungan jangka panjang (Vecchiato, 2012). Dengan memahami penggerak biaya, manajemen juga dapat memprediksi tantangan dan risiko potensial, memungkinkan mereka untuk mengembangkan rencana dan strategi darurat untuk mengurangi dampak negatif.

Pendekatan proaktif ini dapat membantu perusahaan tetap di depan kompetisi dan beradaptasi dengan lebih efektif terhadap perubahan kondisi pasar. Dengan terus memantau dan menganalisis biaya, perusahaan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif dan menahan pertumbuhan jangka panjang, pada akhirnya memaksimalkan nilai pemegang saham dan memastikan keberlanjutan di pasar. "Analisis biaya memang merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan strategis dalam bisnis. Ini membantu dalam memahami di mana perusahaan berdiri secara finansial, di mana ia harus pergi, dan bagaimana untuk mencapai tujuannya. Dengan menganalisis biaya, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat tentang alokasi sumber daya, penawaran produk, penargetan pelanggan, dan mempertahankan tingkat layanan yang tinggi. Penting bagi semua tingkat manajemen untuk terlibat dalam analisis biaya untuk memastikan visi diterjemahkan menjadi langkah-langkah yang dapat dilakukan. Kondisi bisnis yang terus berubah menimbulkan risiko yang perlu ditangani melalui analisis biaya dan pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan. Strategi adalah faktor kunci dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis, dan membutuhkan visi yang jelas dan implementasi yang efektif.

Manajemen keberlanjutan keuangan sangat penting bagi perusahaan asuransi untuk memastikan stabilitas dan daya saing di pasar. Strategi manajemen risiko yang efektif memainkan peran kunci dalam mempertahankan keberlanjutan keuangan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti cadangan asuransi, kebijakan tarif, ekuitas, reinsurance, dan kebijakan investasi. Mengembangkan strategi manajemen risiko yang tepat sangat penting untuk mengatasi risiko keberlanjutan keuangan yang membatasi yang dihadapi oleh perusahaan asuransi. Berbagai alasan biaya dan metode tagihan, seperti kontrak buku terbuka dan kontrak biaya plus, dapat membantu organisasi mengelola biaya secara efisien dan meningkatkan stabilitas keuangan (Pikus et al., 2018). Dengan memantau biaya secara ketat dan membuat keputusan yang tepat, organisasi dapat meningkatkan hasilnya dan memastikan kesehatan keuangan jangka panjang. Selain itu, manajemen biaya memainkan peran penting dalam mempertahankan stabilitas keuangan, karena membantu perusahaan menghindari pengeluaran berlebihan dan mengelola arus kas secara efektif. Secara keseluruhan, manajemen biaya adalah aspek penting dari keberhasilan organisasi dan harus diprioritaskan untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan. Tanpa manajemen biaya yang efektif, organisasi dapat berjuang untuk tetap kompetitif di industri masing-masing.

Dalam lingkungan bisnis yang cepat saat ini, sangat penting bagi perusahaan untuk terus mengevaluasi pengeluaran mereka dan menemukan cara untuk menyederhanakan operasi. Dengan menerapkan langkah-langkah penghematan biaya dan meninjau kinerja keuangan secara teratur, bisnis dapat memposisikan diri untuk keberhasilan dan pertumbuhan jangka panjang. Kesimpulannya, memprioritaskan manajemen biaya adalah kunci untuk mencapai stabilitas keuangan dan memaksimalkan profitabilitas di pasar yang terus berkembang. "Lean dan manufaktur hijau dapat memiliki dampak yang lebih signifikan dan positif pada beberapa langkah kinerja operasional ketika diterapkan secara bersamaan daripada secara terpisah. Implementasi manufaktur lean didukung oleh penggunaan simulasi dan optimasi acara diskret untuk mengatasi kekurangan dalam strategi implementasi tradisional. Fokus Lean pada proses yang stabil dan standar dapat membantu mengurangi limbah dan meningkatkan profitabilitas untuk perusahaan manufaktur (Miller et al., 2010). Pada akhirnya, manajemen biaya yang efektif dapat menyebabkan peningkatan keuntungan, peningkatan arus kas, dan pertumbuhan berkelanjutan bagi organisasi. Namun, fokus hanya pada pengurangan biaya dapat menyebabkan pengorbanan kualitas produk atau kepuasan karyawan, pada akhirnya berdampak pada loyalitas pelanggan dan kesuksesan jangka panjang. Selain itu, penekanan yang berlebihan pada pengurangan biaya dapat menghalangi inovasi dan membatasi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar.

Bagaimana analisis biaya dapat membantu mengidentifikasi peluang penghematan biaya Analisis biaya dapat membantu mengidentifikasi peluang penghematan biaya dengan menyediakan pembagian terperinci dari biaya dan menentukan area di mana tabungan dapat dilakukan. Dengan menganalisis data dan tren, perusahaan dapat mengidentifikasi tidak efisiensi, menyederhanakan proses, dan negosiasi perjanjian yang lebih baik dengan pemasok. Ini memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan strategis yang menyeimbangkan pengurangan biaya dengan mempertahankan kualitas dan kepuasan karyawan, memastikan keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan di pasar. Pada akhirnya, analisis biaya dapat membantu perusahaan menemukan keseimbangan yang tepat antara mengurangi biaya dan berinvestasi dalam inovasi untuk tetap kompetitif dan memenuhi kebutuhan pelanggan yang berkembang.

Tabel 1. Perbedaan Activity-Based Costing dengan Sistem Tradisional atau Konvensional

No	Activity-based Costing (ABC)	Conventional/ tradisional Costing
1	Sistem ini di mulai dengan mengidentifikasi aktivitas dan kemudian memproduksi produk	System konvensional di mulai dengan mengindetifikasi biaya dan kemudian ke produk barang.
2	Sistem ini terutama berfokus pada Sistem ini menekankan terutama pada aktifitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk.	Sistem ini menekankan terutama pada pemastian biaya setelah biaya tersebut terjadi.
3	Penggerak biaya digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi biaya aktivitas tertentu	Unit biaya digunakan untuk alokasi dan akumulasi biaya
4	Biaya overhead dibebankan ke pool biaya (cost pool)	Biaya overhead dibebankan ke departemen produksi atau departemen jasa,
5	Biaya overhead pabrik dibebankan ke produk dengan menggunakan tariff penggerak biaya	Overhead dialokasikan atas dasar tariff alokasi overhead departemen
6	Biaya overhead variable diidentifikasi secara tepat ke produk masing-masing.	Biaya yang dapat dialokasikan atau dibebankan ke produk dapat berupa biaya actual yang terjadi atau atas dasar biaya standar
7	Dalam ABC, banyak aktivitas didasarkan atas cost pool atau pusat biaya diciptakan	Biaya overhead pabrik di pool kan dan dikumpulkan ke departemen
8	Tidak perlu mengalokasikan dan mendistribusikan biaya overhead departemen jada untuk departemen produksi.	Proses alokasi dan redistribusi biaya departemen jasa ke departemen produksi adalah penting untuk menemukan total biaya produksi
9	Sistem ABC mengasumsikan bahwabiaya overhead tetap bervariasi secara proposional dengan perubahan volume output	Sistem ini mengasumsikan bahwa biaya overhead tetap tidak berubah dengan volume output.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini termasuk deskriptif komparatif. Nazir, (2004) juga menyatakan bahwa “penelitian komparatif adalah metode penelitian yang ingin menemukan jawaban yang mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor terjadinya atau munculnya fenomena tertentu”. Sedangkan menurut Sugiyono, (2014) “Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan”. Dalam hal ini variabel penelitian masih sama dengan variabel mandiri, tetapi untuk sampelnya digunakan lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Populasi pada penelitian ini adalah laporan biaya produksi departemen marine equipment (ME) PT. PINDAD (Persero) tahun 2012. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rincian biaya produksi untuk produk yang termasuk departemen produk alat dan peralatan kapal laut atau marine equipment (ME).

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan, data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data tersebut di atas merupakan data mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang lebih jelas guna memecahkan masalah yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan serta menarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. setelah semua data terkumpul dilakukan analisis terhadap data yang telah ada. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapaunanalisis data diarahkan pada pengujian tujuan penelitian yang telah diajukan Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan biaya produksi selama periode penelitian. Data ini terdiri dari data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan terkait

- dengan produk marine equipment (ME) selama periode tahun 2012.
2. Mendapatkan laporan harga pokok produksi dari departemen ME. Data ini merupakan data harga pokok produksi yang dihitung dengan sistem tradisional.
 3. Menganalisis aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam proses produksi departemen ME agar membantu peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem ABC.
 4. Melakukan perhitungan dan simulasi biaya produksi atau harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan system *activity based costing*. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengalokasian biaya overhead yang terjadi dengan cara:
 - a. Mengelompokkan aktivitas dan biaya yang homogen ke dalam cost pool.
 - b. Menentukan cost driver untuk setiap cost pool.
 - c. Menghitung tarif setiap cost pool berdasarkan cost driver yang telah ditentukan dengan cara:

$$\text{Tarif Cost Pool 1} = \frac{\text{Total biaya overhead}}{\text{Cost driver 1}}$$

$$= \text{Tarif Cost Pool 2} = \frac{\text{Total biaya overhead}}{\text{Cost driver 2}}$$

- d. Menghitung biaya masing-masing aktivitas dengan cara mengalihkan tarif biaya overhead dengan cost driver masing-masing aktivitasnya.
5. Melakukan analisis perbandingan antara perhitungan HPP dengan menggunakan system *activity based costing* (ABC). Dengan cara menghitung masing-masing system tersebut, sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata harga pokok produksi sistem tradisional

\bar{X}_2 : Rata-rata harga pokok produksi sistem ABC

$\sum x_1$: Total harga pokok produksi sistem tradisional

$\sum x_2$: Total harga pokok produksi sistem ABC

n_1 : Jumlah sampel produksi internasional

n_2 : Jumlah sampel produk system ABC

6. Membandingkan dan menarik Kesimpulan dari hasil perbandingan kedua sistem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara dan observasi pada departemen marine equipment peneliti memperoleh data dan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi yang berkaitan dengan biaya produksi. Dari laporan produksi departemen marine equipment PT. Pindad (Persero) tahun 2012 yang didapatkan, maka peneliti menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Produk Sistem ABC

No	Produk
1	Hydraulic Comb. Windlass

2	Hydraulic Mooring winch
3	Powerpack for comb. Windlass
4	Powerpack for mooring winch
5	Hydraulic Steering gear
6	Cargo hoce handling crane
7	Accommodation ladder
8	Provisison crane
9	Spare part crane
10	Hydraulic Double Windlass
11	Chain Stopper
12	Towing hook

Untuk mengetahui perbandingan biaya produksi atau harga pokok produksi (HPP) sistem tradisional dengan sistem ABC, terlebih dahulu dicari rata-rata tiap variabel yang diuji, rata-rata masing-masing variabel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n_1}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{Rp2.176.024.600}{12}$$

$$\bar{X}_1 = Rp181.335.383$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum x_2}{n_2}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{Rp2.188.705.249}{12}$$

$$\bar{X}_2 = Rp182.392.104$$

Bila dibandingkan menurut perhitungan di atas ada perbedaan antara harga pokok produksi sistem tradisional dengan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem ABC. Harga pokok produksi sistem tradisional undercost sebesar Rp. 1.056.721 dari sistem ABC, ini berarti bahwa harga pokok produksi dengan sistem ABC memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi sistem tradisional walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh

Tingginya rata-rata harga pokok produksi sistem ABC daripada sistem tradisional menunjukkan bahwa dari sisi besaran biaya yang dikonsumsi dalam proses produksi sistem ABC menghabiskan biaya yang lebih tinggi dibandingkan sistem tradisional pada departemen marine equipment (ME) PT. Pindad (Persero) tahun 2012. Dapat dikatakan bahwa departemen ME PT. Pindad lebih sesuai menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan biaya produksi atau harga pokok produksinya

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian Rahmat (2009) menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam perhitungan alokasi biaya overhead pabrik dengan dengan sistem konvensional dan sistem ABC. Hal yang sejalan adalah sistem ABC tidak memberikan hasil yang lebih baik secara besaran biaya yang dikonsumsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Epstein & Roy, 2001) yang menyebutkan bahwa sistem ABC dianggap belum memberikan fakta empiris yang menunjukkan bahwa kinerja organisasi akan menjadi lebih baik setelah mengimplementasi sistem ini.

Vecchiato, (2012) menunjukkan temuan yang sama, ternyata dinegara asalnya ABC bukan alat manajemen yang paling diminati oleh para manajer. Dari hasil penelitian tersebut justru benchmarking dan rekayasa proses dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk berbagai pengambilan keputusan strategis. Terjadinya overcosting dan undercosting pada perhitungan harga pokok produksi dengan kedua sistem tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang mendasar dari kedua sistem tersebut yaitu sistem tradisional dan sistem ABC. selama melakukan penelitian baik dengan melakukan observasi secara langsung ataupun dengan melakukan wawancara, peneliti menyadari bahwa dengan sistem ABC asal-usul biaya dapat terlihat jelas dari setiap aktivitas yang dilakukan dalam proses produksi yang dilakukan oleh departemen marine equipment

Dengan mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang muncul dalam proses produksi yaitu aktivitas mendesain produk, pemotongan bahan, pengecoran, perakitan, pengecekan, pengerjaan ulang dan pengepakan. Kita dapat dengan mudah mengetahui aktivitas mana yang memungkinkan bisa dihilangkan. Aktivitas yang mungkin untuk dihilangkan adalah aktivitas mendesain produk. PT. Pindad yang menggunakan metode harga pokok berdasarkan pesanan memungkinkan semua pesanan untuk satu unit produk dengan desain yang sama, dalam arti bahwa satu produk yang dibuat untuk semua pesanan dari konsumen yang berbeda tetap desainnya akan sama. Oleh karena itu aktivitas mendesain produk sebenarnya memungkinkan untuk dihilangkan dan tentunya akan mengurangi biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN

Mengutip kembali poin-poin utama yang dibahas dalam esai dan mengulangi pentingnya manajemen biaya dalam lanskap bisnis saat ini. Dengan menerapkan strategi manajemen biaya yang efektif, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka tetapi juga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan secara keseluruhan. Karena organisasi terus menghadapi tantangan di pasar yang cepat dan dinamis, analisis biaya dan manajemen akan memainkan peran penting dalam mendorong kesuksesan dan pertumbuhan. Sebagai kesimpulan, jelas bahwa manajemen biaya adalah factor penting bagi perusahaan yang ingin berkembang di dunia bisnis yang terus berkembang.

Penekanan pada pentingnya memahami dan menganalisis biaya berdasarkan kegiatan diperlukan bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang terinformasi dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Dengan mengidentifikasi penggerak biaya dan melakukan biaya berbasis aktivitas, organisasi dapat menentukan area di mana biaya dapat dikurangi atau dihilangkan. Tingkat analisis terperinci ini memungkinkan perusahaan untuk menyederhanakan operasi, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, fokus pada memahami biaya berdasarkan aktivitas sangat penting bagi Perusahaan Minta tindakan bagi organisasi untuk menerapkan biaya berbasis aktivitas untuk manajemen biaya yang lebih baik Implementasi biaya berbasis aktivitas sangat penting bagi organisasi yang ingin meningkatkan praktik manajemen biaya mereka.

Perbandingan antara HPP sistem tradisional dengan sistem ABC di PT. Pindad departemen marine equipment tahun 2012 menunjukkan perbedaan bahwa rata-rata HPP berdasarkan sistem ABC lebih besar dibandingkan dengan sistem tradisional yang telah digunakan. Penelitian ini menggambarkan bahwa sistem tradisional yang telah digunakan lebih dahulu memberikan nilai atau jumlah biaya produksi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah biaya yang muncul menggunakan sistem Activity Based

Dengan menganalisis penggerak biaya dan mengalokasikan sumber daya secara efisien,

bisnis dapat menyederhanakan operasi dan meningkatkan profitabilitas. Di pasar yang kompetitif saat ini, memahami biaya berdasarkan aktivitas sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan. Lakukan tindakan sekarang untuk menerapkan biaya berbasis aktivitas dan memanfaatkan manfaat peningkatan produktivitas dan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Epstein, M. J., & Roy, M.-J. (2001). Sustainability in action: Identifying and measuring the key performance drivers. *Long Range Planning*, 34(5), 585–604.
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Africano, F., & Loressa, M. (2021). Efisiensi dan efektivitas belanja langsung pada balai bahasa provinsi sumatera selatan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 180–189.
- Miller, G., Pawloski, J., & Standridge, C. R. (2010). A case study of lean, sustainable manufacturing. *Journal of Industrial Engineering and Management (JIEM)*, 3(1), 11–32.
- Nazir, M. (2004). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Otley, D. (1999). Performance management: a framework for management control systems research. *Management Accounting Research*, 10(4), 363–382.
- Pikus, R., Prykaziuk, N., & Balytska, M. (2018). Financial sustainability management of the insurance company: case of Ukraine. *Investment Management & Financial Innovations*, 15(4), 219.
- Salvatore, S., Abkari, A., Cai, W., Catto-Smith, A., Cruchet, S., Gottrand, F., Hegar, B., Lifschitz, C., Ludwig, T., & Shah, N. (2018). Review shows that parental reassurance and nutritional advice help to optimise the management of functional gastrointestinal disorders in infants. *Acta Paediatrica*, 107(9), 1512–1520.
- Schoeffler, S., Buzzell, R. D., & Heany, D. F. (1974). Impact of strategic planning on profit performance. *Harvard Business Review*, 52(2).
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Vecchiato, R. (2012). Environmental uncertainty, foresight and strategic decision making: An integrated study. *Technological Forecasting and Social Change*, 79(3), 436–447.
- Wu, Z., & Pagell, M. (2011). Balancing priorities: Decision-making in sustainable supply chain management. *Journal of Operations Management*, 29(6), 577–590.